



FAKTOR-FAKTOR MENURUNNYA JUMLAH PEMBIAYAAN PADA BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

Cindy Triningsih¹, Ahmad Amin Dalimunte²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama penulis: Cindy Triningsih

E-mail : cindytriningsih00@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that cause a decrease in the financing of BPRS Al-washliyah seen from Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) affect financing. The population in this study is BPRS Al-washliyah. The dependent variable (Y) of this study is the financing of the Al-washliyah BPRS . The independent variables (X) include: Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA). The method used is quantitative research method using SPSS 20.0 data analysis. Based on multiple regression analysis, the results showed that Third Party Funds (DPK) affected the financing of BPRS Al-washliyah, Non Performing Financing (NPF) did not affect the financing of BPRS Al-washliyah, Capital Adequacy Ratio (CAR) did not affect the financing of BPRS Al-washliyah, Return on Assets (ROA) affect the financing of BPRS Al-washliyah.

Keywords: *Third Party Funds, Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR).*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pembiayaan BPRS Al-wahilyah dilihat dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi pembiayaan. Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS Al-washliyah. Variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah pembiayaan di BPRS Al-washliyah. Untuk variabel independen (X) meliputi: Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk sumber data adalah data sekunder dengan menggunakan analisis pemrosesan data SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-washliyah, Non Performing Financing (NPF) tidak mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-wahilyah, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh pada pembiayaan BPRS Al-wahilyah, Return on Asset (ROA) mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-washliyah.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah di Indonesia mulai terbentuk pada tahun 1990, pada tahun Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja yakni Tim Perbankan MUI untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Hasil dari kinerja Tim Perbankan MUI tersebut berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 (www.ojk.go.id, 2019). Landasan hukum perbankan syariah yang digunakan sebagai pedoman ada beberapa yaitu pertama UU No. 7 Tahun 1992, tentang bank dengan sistem bagi hasil. Kedua UU No. 10 tahun 1998, penyempurnaan dari UU sebelumnya yaitu yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Ketiga UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Keempat UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara atau sukuk.

BPR Syariah merupakan lembaga yang paling pesat berkembang di Indonesia, hampir di setiap kota memiliki BPR Syariah. Hal ini disebabkan oleh BPR Syariah muncul sebagai suatu keterbatasan jangkauan Bank Muamalah Indonesia sebagai lembaga perbankan syariah tingkat Nasional dalam mengelola keuangan masyarakat pada wilayah kabupaten, kecamatan, dan desa (Antonio, 2001:136) dalam penelitian (Anwar, 2017). Perkembangan BPR Syariah di Indonesia cukup pesat, yang mana total BPRS yang dimiliki sekitar 164 BPRS, yang mana tersebar di seluruh kota di Indonesia. Seperti di Jawa Barat memiliki 28 BPR Syariah, Banten memiliki 8 BPR Syariah, DKI Jakarta memiliki 1 BPR Syariah, Jawa Tengah memiliki 26 BPR Syariah, dan Jawa Timur memiliki 29 BPR Syariah dan masih banyak lagi.

BPR Syariah tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkan dana, salah satu produk yang ditawarkan oleh BPR Syariah dalam penyaluran dana adalah pembiayaan. Pembiayaan

merupakan suatu tugas pokok bank dalam memberikan fasilitas penyediaan dana untuk pihak-pihak yang memerlukan pendanaan. Jenis pembiayaan yang terdapat dalam suatu BPR Syariah terdiri dari beberapa akad yakni akad Mudharabah, akad Musyarakah, akad Murabahah, akad Salam, akad Istishna, akad Ijarah, akad Ijarah Muntahiya Bittamlik, akad Qardh, dan akad Multijasa (Baktia, 2017:191).

Buluk (1955:111) mengungkapkan bahwa Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dapat digunakan sebagai alat pendorong pertumbuhan sektor riil, karna uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Dalam melakukan penyaluran Dana pembiayaan, BPR Syariah perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan. Menurut Dehani (2017) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Firaldi (2013) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Setiawati (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Nurbaya (2013) *Return On assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Semakin besar sumber dana yang ada maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank (Antonio, 2001:104). NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. Besar kecilnya NPF menggambarkan tingkat pengendalian bank syariah terhadap biaya serta kebijakan pembiayaan yang dijalankannya, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Beik dan Aprianti, 2013) dalam penelitian (Setiawati, 2018). CAR merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:248). ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Fahmi, 2014:185).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Merupakan Bank perkreditan Rakyat merupakan salah satu bidang perbankan yang mulai menerapkan sistem ekonomi syariah. Bank perkreditan rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah maupun muamalah Islam. BPR Syariah didirikan sebagai langkah aktif dalam restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai

paket kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan Bank Konvensional dalam penetapan tingkat suku bunga (rate of interest). Selanjutnya BPR Syariah secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mempunyai gagasan untuk meneliti mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pembiayaan BPRS Al-washliyah mulai tahun 2017 sampai dengan 2020. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Pembiayaan Pada BPRS Al-washliyah Medan perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh faktor dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan pada BPRS Al-Washliyah Medan. (2) untuk mengetahui pengaruh faktor non performing financing (NPF) terhadap pembiayaan pada BPRS Al-Washliyah Medan. (3) untuk mengetahui pengaruh faktor return on asset (ROA) terhadap pembiayaan pada BPRS Al-Washliyah Medan. (4) Untuk mengetahui pengaruh faktor capital adequacy ratio (CAR) terhadap pembiayaan pada BPRS Al-Washliyah Medan.

KAJIAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usaha bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak ke satu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang bersal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “ dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sector riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank

syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan asset yang dimiliki (Irham, 2014:185).

Capital Adequacy Ratio (CAR).

CAR merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:248). Capital Adequacy Ratio (CAR) seperti yang disebutkan bahwa menjadi indikator apakah sebuah bank telah cukup memiliki modal dan cadangan untuk memikul berbagai risiko yang mungkin akan timbul.³

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif berbasis pengujian hipotesis. Untuk sumber data adalah data sekunder dengan menggunakan analisis pemrosesan data SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-washliyah, Non Performing Financing (NPF) tidak mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-washliyah, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh pada pembiayaan BPRS Al-washliyah, Return on Asset (ROA) mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-washliyah.

Alat dan Model Analisis

Dalam analisis ini, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh DPK, NPF, CAR, dan R, terhadap pembiayaan pada BPRS Al-washliyah. Maka, analisis menggunakan metode PAM (*Partial Adjustment Method*) model analisisnya disusun sebagai berikut:

Log

$$PMB_t = \alpha_0 + \alpha_1 LLLLLL_t + \alpha_2 NLN_t + \alpha_3 CCC_t + \alpha_4 CRC_t + \lambda LLLLLL_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana :

PMB: Pembiayaan BPRS

DPK :	Dana Pihak Ketiga
NPF :	<i>Non Performing Financing</i>
CAR :	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA :	<i>Return On Asset</i>
Log :	Operator logaritma natural (ln)
λ :	$(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien <i>adjustment</i>
α_0 :	$\delta\alpha_0$, konstanta jangka pendek
α_1 :	$\delta\alpha_1$; koefisien regresi jangka pendek DPK
α_2 :	$\delta\alpha_2$; koefisien regresi jangka pendek NPF
α_3 :	$\delta\alpha_3$; koefisien regresi jangka pendek CAR
α_4 :	$\delta\alpha_4$; koefisien regresi jangka pendek ROA
β_0 :	Konstanta jangka panjang
β_1 :	Koefisien regresi jangka panjang DPK
β_2 :	Koefisien regresi jangka panjang NPF
β_3 :	Koefisien regresi jangka panjang CAR
β_4 :	Koefisien regresi jangka panjang ROA
t :	Periode tahun
ε_t :	<i>error term</i>

Sumber data sekunder dan model digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan, terutama DPK, NPF, CAR, serta ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diperoleh dari website masing-masing bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji Multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji VIF. Jika $VIF > 10$ maka terdapat masalah Multikolinearitas pada variabel, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Residual dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera* (JB). H_0 uji JB residual berdistribusi normal dan H_A uji JB residual berdistribusi tidak normal. H_0 diterima bila probabilitas atau signifikansi statistik $Sig. JB > \alpha$; dan H_0 ditolak bila probabilitas atau signifikansi statistik $Sig. JB < \alpha$. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa statistik $Sig. JB$ adalah 0,0285 ($< 0,05$). Jadi H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa residual distribusi tidak normal.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dipakai di sini adalah uji *White*. H_0 uji *White* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A uji *White* terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima bila signifikansi χ^2 uji *White* $> \alpha$; H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 uji *White* $< \alpha$. Pada Tabel 4.1, terlihat probabilitas atau signifikansi χ^2 uji *White* sebesar 0,0093 ($< 0,05$). Jadi H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan dalam model terestimas terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi diuji dengan uji *Breusch Godfrey*

Jika H_0 diterima maka tidak terdapat masalah Autokorelasi dalam model. Jika H_0 ditolak maka terdapat masalah Autokorelasi dalam model. H_0 diterima bila probabilitas atau signifikansi statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak bila nilai probabilitas atau signifikansi statistik χ^2 uji BG $< \alpha$. Pada Tabel 4.1, terlihat probabilitas χ^2 uji BG sebesar 0,3072 ($> 0,10$). Jadi H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Autokorelasi dalam model terestimasi.

Uji Linieritas

Uji spesifikasi model atau Uji Linieritas, dalam penelitian ini menggunakan uji *Ramsey Reset*. H_0 uji *Ramsey Reset* model linier (spesifikasi model benar) dan H_A uji *Ramsey Reset* model tidak linier (spesifikasi model salah). H_0 diterima jika nilai p (*value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* $> \alpha$; H_0 diterima jika nilai p (*value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* $< \alpha$. Pada Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa signifikansi statistik F uji *Ramsey Reset* sebesar 0,9139 ($> 0,10$). Jadi, H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai linier (spesifikasi model *valid*).

Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan

Dalam penelitian ini nilai koefisien DPK adalah Fositif, ini menunjukkan bahwa semakin meningkat DPK maka pembiayaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Olokoyo (2011) yang menunjukkan bahwa deposito bank BPRS Al-Wasliyah memiliki dampak terbesar pada penyaluran pinjaman. Meningkatnya DPK mengakibatkan naiknya pembiayaan. Ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan baik. Dimana fungsi perbankan dengan menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali kemasyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Pengaruh *Net Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan

Dalam penelitian ini nilai koefisien NPF adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin meningkat NPF maka pembiayaan semakin menurun pada BPRS Al-Washliya medan. Meningkatnya NPF disebabkan kenaikan pembiayaan yang bermasalah sehingga perbankan syariah berhati-hati untuk mengeluarkan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir timbulnya pembiayaan bermasalah.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan

Dalam penelitian ini nilai koefisien ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin meningkat ROA maka pembiayaan akan bertambah pada BPRS Al-Washliyah Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yoga Pradana dan R. Djoko Sampurno (2013) yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume KPR.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Pembiayaan

Dalam penelitian ini nilai koefisien CAR adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin meningkat, maka CAR pembiayaan semakin bertambah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharani (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS Alwashliyah dan tidak signifikan dalam penurunan jumlah pembiayaan di BPRS Alwashliyah, di mana variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan, maka kemampuan bank dalam mengelola modalnya dan tingkat modal yang besar akan meningkatkan penyaluran pembiayaan, variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hal ini dikarenakan pembiayaan yang dikeluarkan termasuk bagian *assets* produktif bank syariah. Ketikan besarnya pembiayaan yang disalurkan kecil tentu akan mempengaruhi jumlah total aset bank, begitu sebaliknya. Sedangkan variabel DPK dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia dimana variabel DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan BPRS dimana Semakin banyak dana yang dihimpun bank maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan dikarenakan sumber

pembiayaan bukan dari Dana Pihak Ketiga, variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan BPRS dimana semakin meningkatnya pembiayaan yang macet dan bermasalah maka penyaluran Pembiayaan akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, A., Hardiyanti, W., Program, A. S., & Economics, F. O. (2020). Impact Analysis of Capital Adequacy Ratio (Car) and Return on Asset (RoA) on Financing of Murabaha on Sharia Bank in Indonesia Period Year 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 323–334. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30044>
- Ahmad, N. H., & Ahmad, S. N. (2004). KEY FACTORS INFLUENCING CREDIT RISK OF ISLAMIC BANK : A MALAYSIAN CASE Nor Hayati Ahmad * and Shahrul Nizam Ahmad Faculty of Banking and Finance University Utara Malaysia. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 1, 65–80.
- Antonio, Muhammad S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42–47.
- Arumsari, Ika Melia. 2018. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing Debt Ratio (FDR) pada Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Septin P. (2016). *Praktikum Statistik*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- Baktia, Setivia Nurmansyah. 2017. “Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17 No.2 Hal.15 – 28
- BULUK, K. (1955). Nieznane działanie krwinek płytkowych. *Polski Tygodnik Lekarski*, 10(6), 191.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dehani. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: fakultas ekonomi dan bisnis islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dwi Nugroho, A. (2019). *Jurnal Sains Manajemen Volume 5 No 2 Desember 2019*. *Manajemen, Jurnal Sains*, 5(2), 137–160.
- Dwijayanty, Mansoni, (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 17, No 2, 2017:15-28.



- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Firaldi. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hidayatullah.